

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil persepsi atau tahu seseorang tentang suatu objek melalui pancainderanya. Indera manusia membantu memahami suatu objek melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Ketika persepsi menghasilkan pengetahuan, dipengaruhi oleh kekuatan perhatian dan persepsi objek. Pengetahuan banyak diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dipengaruhi faktor pendidikan formal. Pendidikan tinggi diharapkan dapat memperluas pengetahuan. Tetapi tidak berpendidikan tinggi tidak selalu tak berpengetahuan pula. Pengetahuan tentang suatu objek memiliki aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek dan objek positif, semakin positif sikap terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Yuliana, 2017), terdapat enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Tahu diartikan sebagai ingatan. Seseorang harus mengetahui fakta bahkan jika tidak dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek berarti tidak hanya mengetahui dan menamai objek tersebut, tetapi juga mampu menginterpretasikan dengan benar suatu objek yang diketahui.

c. Penerapan (*application*)

Mengidentifikasi apakah prinsip - psinsip yang diketahui dapat diterapkan jika telah memahami objek tersebut.

d. Analisis (*analysis*)

Merupakan kemampuan menggambarkan lalu mencari interaksi antara komponen yang terdapat dalam suatu objek.

e. Sintesis (*synthesis*)

Merupakan kemampuan mengembangkan formulasi baru berdasar formulasi yang sudah ada. Menunjukkan kemampuan merangkum hubungan logis berdasar komponen yang dimiliki.

f. Penilaian (*evaluation*)

Merupakan kemampuan individu untuk menilai objek tertentu berdasarkan standar atau kebiasaan yang berlaku pada masyarakat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan semakin mudah mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

b. Media Massa atau Informasi

Informasi yang telah diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga dapat membawa perubahan dan pengetahuan yang lebih banyak.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Adat dan tradisi yang dilakukan tanpa mempertimbangkan apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan seseorang karena status ekonomi menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses pengetahuan ke dalam individu pada lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya keterkaitan yang bersifat responsive terhadap pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan adalah cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain.

f. Usia

Usia dapat mempengaruhi cara berpikir dan pemahaman seseorang. Ketika seseorang mengembangkan cara berpikir dan kognisi seiring bertambahnya usia, maka akan memperoleh lebih banyak pengetahuan. (Yuliana, 2017).

B. Konsep Vaksinasi Covid-19

1. Definisi Vaksin Covid-19

Vaksinasi adalah proses dimana seseorang memperoleh kekebalan atau dilindungi dari penyakit, sehingga apabila suatu hari terinfeksi maka hanya sakit ringan. Vaksin adalah produk biologi yang mengandung antigen mikroorganisme diolah secara aman, dan apabila diberikan akan menimbulkan kekebalan spesifik terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan vaksinasi Covid-19 tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok menghasilkan pertahanan silang, seseorang tetap sehat meskipun tidak divaksin karena orang di tempat tinggal sudah mendapatkan vaksinasi secara lengkap. Sehingga risiko tertular dari orang sekitarnya menjadi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi Covid-19 dengan cakupan yang tinggi dan merata sangatlah penting (Kemenkes RI, 2020).

2. Jenis-jenis Vaksin Covid-19

Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/ Menkes/ 12758/ 2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah:

a. Sinovac

Sinovac masuk dalam platform *inactivated virus* yang mengandung virus yang dimatikan atau dilemahkan. Pengembang vaksin ini *Sinovac Research and Development Co., Ltd.* Jumlah dosis

yang diberikan 2 kali dengan jumlah 0,5 ml per dosis. Interval pemberian dosisnya sekitar 28 hari. Dan pemberian *intramuskular*.

b. *Sinopharm*

Sinopharm masuk dalam platform *inactivated virus* yang mengandung virus yang dimatikan atau dilemahkan. Pengembang vaksin ini *Sinopharm + Beijing Institute of Biological Products*. Dosis yang diberikan 2 kali dengan jumlah 0,5 ml per dosis. Interval pemberian dosisnya sekitar 21 hari. Dan cara pemberian *intramuskular*.

c. *AstraZeneca*

AstraZeneca masuk dalam platform *Viral vector (Non-replicating)* yaitu desain vaksin yang memakai vektor untuk memasukkan potongan gen dari penyakit ke dalam sel. Pengembang vaksin ini *AstraZeneca + University of Oxford*. Dosis yang diberikan 2 kali dengan jumlah 0,5 ml per dosis. Interval pemberian dosisnya sekitar 12 minggu. Dan cara pemberiannya dengan cara *intramuskular*.

d. *Novavax*

Novavax masuk dalam platform *protein subunit* atau dibuat lebih murni dan umumnya hanya memiliki antigen utama yang diprediksi mampu menimbulkan respon imun yang kuat dengan efek samping minimal. Pengembang vaksin ini *Novavax*. Dosis yang diberikan 2 kali dengan jumlah 0,5 ml per dosis. Interval pemberian dosisnya sekitar 21 hari. Dan cara pemberian *intramuskular*.

e. *Moderna*

Moderna masuk dalam platform *RNA-based vaccine* yang menggunakan *messenger RNA (mRNA)* atau asam nukleat. Pengembang vaksin ini *Moderna + National Institute of Allergy and Infectious Diseases (NIAID)*. Dosis yang diberikan 2 kali dengan jumlah 0,5 ml per dosis. Interval pemberian dosisnya sekitar 28 hari. Dan cara pemberian *intramuskular*.

f. *Pfizer*

Pfizer masuk dalam platform *RNA-based vaccine* yang menggunakan *messenger RNA (mRNA)* atau asam nukleat. Pengembang vaksin ini *Pfizer Inc. + BioNTech*. Jumlah dosis yang diberikan 2 kali dengan jumlah 0,3 ml per dosis. Interval pemberian antar dosisnya 21-28 hari. Dan cara pemberian *intramuskular*.

g. *Cansino*

★ *Cansino* masuk dalam platform *Viral vector (Non-replicating)* merupakan desain vaksin yang memakai vektor untuk memasukkan potongan gen penyebab penyakit ke dalam sel. Pengembang vaksin ini *Cansino Biological Inc./ Beijing Institute of Biotechnology*. Jumlah dosis yang diberikan 1 kali dengan jumlah 0,5 ml per dosis. Dan cara pemberian *intramuskular*.

h. *Sputnik V*

Sputnik V masuk dalam platform *Viral vector (Non-replicating)* merupakan desain vaksin yang memakai vektor untuk memasukkan

potongan gen penyakit ke dalam sel. Pengembang vaksin ini *The Gamaleya National Center of Epidemiology and Microbiology (Sputnik V)*. Jumlah dosis yang diberikan 2 kali dengan jumlah 0,5 ml per dosis. Interval minimal pemberian antar dosisnya sekitar 21 hari. Dan cara pemberian *intramuskular*.

3. Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

POGI mengeluarkan kebijakan mengenai vaksinasi Covid-19 untuk ibu hamil sebagai berikut :

- a. Pemberian vaksin Covid-19 pada ibu hamil dapat dilakukan di Indonesia dengan menggunakan vaksin *Pfizer, moderna, Astra Zeneca, Sinovac* maupun *Sinopharm*.
- b. Vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil dapat dilakukan melalui penyuluhan tentang keamanan dan kemanjuran vaksin.
- c. Vaksinasi Covid-19 direkomendasikan mulai minggu ke-12 kehamilan hingga minggu ke-33.
- d. Ibu hamil hanya dapat divaksin dibawah pengawasan dokter dan bidan.
- e. Pemantauan dan pencatatan dilakukan setelah penyuntikan vaksin Covid-19.
- f. Ibu yang telah divaksinasi Covid-19 dan diketahui hamil harus melanjutkan vaksinasi kedua (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi, 2021).

Berdasarkan rekomendasi *Royal College of Obstetricians and Gynaecologists (RCOG)*, *American College of Obstetricians and*

Gynecologists (ACOG), Centres for Disease Control (CDC) dan WHO menyatakan bahwa:

- a. Ibu hamil disarankan untuk divaksinasi Covid-19.
- b. Vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil dapat mengurangi prevalensi dan risiko perburukan jika ibu hamil terinfeksi Covid-19.
- c. Tidak disarankan untuk melakukan tes kehamilan sebelum vaksinasi Covid-19.
- d. Vaksin dari *viral vector* aman untuk diberikan pada ibu hamil di semua trimester.
- e. Pemberian vaksin menggunakan virus yang tidak aktif cenderung aman dan tidak berbahaya, bahkan pada ibu hamil.
- g. Pemberian vaksin *Sinovac* pada ibu hamil diharapkan sama efektivitnya dengan kelompok tidak hamil (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi, 2021).

C. Konsep Kehamilan

1. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah proses dari pembuahan sampai lahirnya janin. Masa kehamilan normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Widatiningsih dan Dewi, 2017).

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari sperma dan sel telur yang dilanjutkan dengan implantasi. Kehamilan normal terjadi dalam waktu 40 minggu sejak pembuahan hingga kelahiran bayi (Walyani, 2015).

2. Kehamilan dengan Covid-19

Wanita hamil dengan Covid-19 dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan karakteristik klinis. Klasifikasi ini berdasarkan pada tingkat keparahan infeksi pada saluran pernafasan dan secara klinis diklasifikasikan menjadi ringan, sedang, dan berat. Klasifikasi ini membantu tenaga medis untuk cepat dan tepat dalam merencanakan tindakan dan penanganan dengan memeriksa tingkat keparahan. Selain derajat klinis, *American Thoracic Society and Infectious Diseases Society of America* juga telah menambahkan skor CURB (*Confusion, Urea, Respiratory Rate, Blood pressure*) untuk mengkonfirmasi keparahan gejala klinis pada pasien (Lopez et al, 2020).

Gejala klinis ringan digambarkan sebagai ibu hamil mengalami gejala klinis lokal (batuk, nyeri tenggorokan, rinore, dan kehilangan penciuman). Gejala klinis sedang adalah pneumonia ringan yang dikonfirmasi dari *rontgen* dada, tidak disertai gejala berat ($SO_2 > 90\%$, tidak diperlukan vasopressor dan ventilasi tambahan, dan skor CURB ≤ 1). Gejala klinis berat memiliki gambaran klinis pneumonia berat atau sesak nafas dan syok septik. (Lopez et al, 2020).

Studi ini menunjukkan bahwa ibu hamil terinfeksi Covid-19 tidak mengalami gejala klinis yang parah atau komplikasi serius. Namun perlu diperhatikan bahwa adaptasi fisiologis kardiovaskular, perubahan sistem respirasi dan koagulasi darah terjadi dan dapat menyebabkan peningkatan risiko morbiditas (Lopez et al, 2020).